ECSOFiM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal. 2017. 4(2): 201-213 *e-ISSN: 2528-5939*
Permalink/DOI: http://dx.doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2017.004.02.09

CITIZEN HATCHERY UNIT SUMBER MINA LESTARI PARTNERSHIP, DAU SUB DISTRICT, MALANG REGENCY

KEMITRAAN UNIT PEMBENIHAN RAKYAT SUMBER MINA LESTARI DAU, KABUPATEN MALANG

Tiwi Nurjannati Utami* [1]

[1)] Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University
Veteran Street Malang

Received: **April 9, 2017 /Accepted: April 28, 2017**

ABSTRACT

The aims of the research are to know and to analize 1) “UPR Sumber Mina Lestari” partnership pattern, 2) stake holder role on “UPR Sumber Mina Lestari”, 3) strengthen effort on “UPR Sumber Mina Lestari”. The research use descriptive qualitative method. The data collected by interview, observation, and literature study. The research show that “UPR Sumber Mina Lestari” is hatchery fishes group with “Nila Gift” as primary comodities. Partnership pattern on the group is contract partnership with synergy type. UPR have a role as fasilitator for the members. UPR produce fish seeds and fish feeds for the members, build good relation with fish medicine seller, marketing institution, government, researcher and academician and bank. Stake holder have role as supporter that accelerate the business. Government, researcher and academician give information, knowledge and skill to the members; bank give loans with UPR as assurance for the members; and marketing institution buy the product pass through UPR. To strengthen the group, they need to develop the partnership pattern, such as 1) follow choaching from government, researcher or academician actively, especially on hathery technique and business financial, 2) bring about government program that empowerment small scale entreprises, 3) establish cooperation in order to increase the capital, 4) establish new business sub unit like processing fish food, fish restaurant, and education tourism of fresh water fish pond.

Keywords: partnership, citizen hatchery unit, contract partnership, synergy tipe, stakeholder

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis 1) pola kemitraan pada UPR Sumber Mina Lestari Dau, 2) peran *stakeholder* dalam UPR Sumber Mina Lestari Dau dan 3) upaya penguatan kelompok UPR Sumber Mina Lestari Dau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPR Sumber Mina Lestari Dau merupakan kelompok pembudidaya ikan dengan komoditas unggulan berupa ikan nila *“gift”*. Pola kemitraan pada kelompok ini adalah kemitraan kontrak yang khas dengan tipe sinergis. Dalam kemitraan kontrak, UPR berperan sebagai fasilitator bagi anggotanya yaitu dengan menyediaan benih hasil pemijahan sendiri, pakan hasil buatan sendiri, menjalin hubungan baik dengan penjual obat-obatan, lembaga pemasaran, pemerintah dan para peneliti/akademisi dari perguruan tinggi setempat, serta bank. Peran *stake holder* adalah memperlancar usaha budidaya ikan anggota UPR antara lain pemerintah, peneliti maupun akademisi memberi dukungan berupa pengetahuan maupun ketrampilan; lembaga keuangan memberikan pinjaman modal usaha dengan UPR sebagai penjamin; lembaga pemasaran membeli produk pembudidaya melalui UPR. UPR Sumber Mina Lestari disarankan untuk menguatkan lembaga melalui pengembangan pola kemitraan seperti 1) mengikuti pembinaan tentang teknis budidaya dan keuangan usaha dari akademisi/peneliti, 2) menyambut program pemerintah tentang dukungan terhadap usaha kecil, 3)

* *Corresponding author: Tiwi Nurjannati Utami, tiwi@ub.ac.id*
Fisheries and Marine Sciece Faculty, Brawijaya University, Veteran Street , Malang
***Cite this as*:** Tiwi Nurjannati Utami. (2017). Citizen Hatchery Unit Sumber Mina Lestari Partnership, Dau Sub District, Malang Regency. ECSOFiM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal. 04(02): 201-213
Available online at http://ecsofim.ub.ac.id/

mencari sumber permodalan alternatif seperti dengan membentuk koperasi, 4) menambah sub unit usaha seperti pengolahan ikan, warung dan wisata edukasi kolam ikan air tawar.

Kata kunci: kemitraan, unit pembenihan rakyat, tipe sinergis, *stakeholder*

PENDAHULUAN

Kepedulian masyarakat semakin tinggi untuk menjalani pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan sehat dan bernilai gizi tinggi. Ikan menjadi pilihan utama untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut. Ikan sudah tidak diragukan lagi keunggulannya dari segi nilai gizinya, yaitu protein tinggi, asam lemak yang bersifat tak jenuh yang terdiri dari asam lemak omega-3, *Docosahenoic Acid* (DHA) dan *eicosapentaenoic* (EPA) yang sangat baik untuk perkembangan sel otak dan berguna bagi kecerdasan, mempertajam penglihatan, juga mengandung *High Density Lippoprotein* (HDL)/kolestrol baik untuk mencegah penyumbatan pembuluh darah, vitamin A, D, B6, B12, serta mineral seperti zat besi, yodium, selenium, seng dan fluor yang sangat berguna untuk kesehatan tubuh.

Menurut FAO (2015), konsumsi ikan per kapita penduduk Indonesia pada tahun 2021 akan mencapai 19,6 kg per tahun. Pada saat ini konsumsi ikan laut memang lebih banyak, akan tetapi bukan tidak mungkin produksi perikanan budidaya akan mampu menyaingi produksi perikanan tangkap karena di beberapa tempat perikanan tangkap mengalami *overfishing*. Menurut Adisanjaya (2010), jenis ikan yang mengalami yang mengalami tangkap lebih antara lain udang dan ikan karang konsumsi. Udang mengalami *overfishing* pada hampir seluruh perairan Indonesia, kecuali Laut Sulawesi, Arafura dan Samudra Pasifik, dan Samudera Hindia. Dan Ikan karang mengalami *over fishing* di perairan Selat Malaka, Laut Jawa, Laut Arafura, dan Samudera Hindia. Ikan demersal mengalami *over fishing* di perairan Selat Malaka, Selat Makasar, dan Laut Laut Banda, ikan pelagis kecil mengalami *over fishing* di perairan Laut Jawa dan Laut Banda, ikan pelagis besar mengalami *over fishing* di perairan Selat Malaka dan Laut Jawa.

Usaha bidang perikanan memiliki peluang besar untuk dikembangkan, mengingat permintaan masyarakat yang semakin meningkat akan komoditas perikanan yang sangat potensial di perairan Indonesia. Sebagian besar usaha bidang perikanan di Indonesia dilakukan oleh masyarakat mulai dari skala mikro sampai menengah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan masyarakat di Indonesia. Jumlah UMKM mencapai 99% dari populasi unit usaha, mampu menampung 92% tenaga kerja, serta menyumbang laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3% dari total 5% laju pertumbuhan ekonomi nasional (Hamid, 2010). Salah satu bidang UMKM yang potensial adalah usaha perikanan, mengingat banyak daerah potensial untuk usaha perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

Masyarakat pengusaha mikro, kecil dan menengah seringkali menghadapi kendala terkait usahanya, antara lain kesulitan dalam beberapa aspek diantaranya penyediaan bahan baku, rendahnya akses sumber pendanaan dan relasi eksternal (Moy, 2007). Demikian juga pengusaha

bidang perikanan terutama skala mikro dan kecil, menghadapi beberapa masalah dari aspek penyediaan bahan baku, teknologi, pemasaran alat produksi, permodalan (Utami, 2014).

Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang adalah daerah pertanian yang subur dengan ketersediaan air yang cukup dari aliran sungai, sehingga sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Akan tetapi hasil dari sektor pertanian kurang membuat mereka sejahtera, mengingat sebagian besar adalah buruh tani dengan penghasilan kecil. Ditambah lagi luas lahan pertanian yang semakin berkurang karena beralih fungsi menjadi perumahan, pertokoan, kantor dan lainnya. Hal tersebut menyebabkan pendapatan penduduk dari sektor pertanian semakin berkurang.

Sumberdaya alam di Desa Sumbersekar sangat memungkinkan untuk usaha pada bidang perikanan. Daerah ini sangat sesuai untuk usaha budidaya ikan, mengingat tersedianya air yang cukup dari aliran sungai setempat dan lingkungan yang masih terjaga dengan baik. Bidang perikanan menjadi pilihan yang tepat mengingat permintaan ikan air tawar yang tinggi dari masyarakat. Beberapa masyarakat tertarik untuk mencoba usaha budidaya ikan dan diikuti oleh masyarakat lainnya. Dari hasil kreatifitas masyarakat mereka sepakat untuk membentuk unit sentra pengelolaan perikanan. Maka dibentuk kelompok usaha pembenihan ikan yang diberi nama “Usaha Pembenihan Rakyat Sumber Mina Lestari”. Kelompok ini membudidayakan ikan dengan komoditas utama adalah ikan Nila Hitam dan Lele, selain ikan mereka juga beternak ayam petelur.

Kelancaran sebuah usaha dapat ditingkatkan melalui kerja sama dengan pihak-pihak terkait melalui kemitraan. Bentuk kemitraan yang digunakan sangat tergantung dengan kebutuhan usaha yang dikembangkan.

Kemitraan berasal dari kata mitra. Arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan. Kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pengertian lebih lanjut tentang kemitraan diatur dalam beberapa aturan perundangan di Indonesia.

> Menurut UU No. 20/2008, Pasal 1, Angka 8, disebutkan bahwa:
>
> Kemitraan adalah kerja sama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah atau dengan Usaha Besar disertai pembinaan dan Pengembangan oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.
>
> Menurut PP No.17/2013, disebutkan bahwa:
>
> Kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku UMKM dan usaha besar. Prinsip-prinsip dalam kemitraan antara lain, partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan seluruh *stake holders* dalam kemitraan yang dijalankan.

Menurut UU No. 20/2008, disebutkan bahwa:

> Kemitraan dapat dijalankan dengan beberapa pola yaitu 1) Pola Inti Plasma, 2) Pola Subkontrak, 3) Pola Perdagangan Umum, 4) Pola Disribusi Keagenan, 5) Pola Waralaba, 6) Bentuk lain, seperti bagi hasil, kerjasama operasional, usaha patungan dan penyumberluaran (*outsourching*).

Menurut Sumardjo (2004), konsep kemitraan yang paling banyak diterapkan di Indonesia terdiri dari dua tipe yakni tipe dispersal dan sinergis. Pada tipe dispersal, hubungan yang terjalin antara dua belah pihak tidak memiliki hubungan atau ikatan kerjasama yang kuat. Ciri-ciri dari tipe dispersal antara lain tidak adanya hubungan organisasi fungsional diantara setiap tingkatan usaha pertanian hulu dan hilir, jaringan agribisnis hanya terikat pada mekanisme pasar, sedangkan antar pelakunya bersifat tidak langsung dan impersonal sehingga setiap pelaku agribisnis hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Pada tipe sinergis, hubungan kerjasama berbasis pada ikatan saling membutuhkan dan saling mendukung antar masing-masing pihak.

Menurut Julius (2003), tujuan utama kemitraan adalah untuk mengembangkan pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan (*Self-Propelling Growth Scheme*) dengan landasan dan struktur perekonomian yang kukuh dan berkeadilan dengan ekonomi rakyat sebagai tulang punggung utamanya.

Menurut Suwarta (2010), kemitraan dalam bisnis merupakan penggabungan dua pihak pelaku bisnis atau lebih, dimana masing-masing pihak saling memberi manfaat, berlaku adil, menjaga kerja sama, memperkuat, memerlukan, membesarkan dan saling menjalani kesepakatan. Naik turunnya capaian bisnis dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktor utama adalah pengelolaan kemitraan tersebut.

Para pembudidaya ikan anggota UPR Sumber Mina Lestari mengalami naik turun dalam produktivitasnya. Produktivitas diketahui meningkat dari tahun 2000-2004, akan tetapi menurun pada tahun 2004-2009, terutama pada masa tebar Oktober sampai April sehingga tidak dapat memenuhi permintaan. Beberapa penyebab penurunan produtivitas ikan hasil budidaya antara lain pakan ikan yang cukup mahal, anggota belum memahami teknologi budidaya diantaranya cara membuat ransum pakan, anggota belum memahami cara mencari bahan ransum pakan yang lebih ekonomis (Maizar, 2010), alat angkut yang banyak mengalami penurunan fungsi, belum adanya pembukuan yang rinci tentang keuangan (Kurniawati, 2011). Selain itu tingkat perkembangan UPR juga belum optimal karena kurangnya permodalan dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan modal kerja (Utami, 2016).

Beberapa permasalahan yang dihadapi UPR Sumber Mina Lestari telah diupayakan untuk mengatasinya, diantaranya tentang pakan diatasi dengan mendatangkan akademisi dari UB untuk memberikan penyuluhan cara membuat pakan. Akan tetapi untuk permasalahan terkait kekurangan modal belum secara optimal mendapatkan solusi, karena meskipun sudah mulai dapat mengakses pinjaman dari bank tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan anggota. Demikian juga

masalah pengelolaan keuangan, anggota pembudidaya belum sepenuhnya mencatat keuangan dengan teratur.

Kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh UPR Sumbermina Lestari serta potensi permasalahan lain juga kemungkinan besar akan muncul perlu dianalisis lebih lanjut utamanya dari aspek kemitraan yang telah dijalankan lembaga tersebut, mengingat peran kelompok sangat besar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari analisis tersebut diharapkan dapat menguatkan kelompok UPR Sumber Mina Lestari Dau.

Dari uraian di atas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pola kemitraan UPR Sumber Mina Lestari Dau
2. Menganalisis peran *stake holder* dalam penguatan UPR Sumber Mina Lestari Dau
3. Menganalisis upaya penguatan kelompok UPR Sumber Mina Lestari Dau

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengukur secara cermat atas fenomena sosial tertentu, pengembangan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak menguji hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2006). Menurut Furchan (2004), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif maka akan dapat menggambarkan pola kemitraan dan peran *stakeholder* dalam UPR Sumber Mina Lestari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah anggota UPR Sumber Mina Lestari, Dau, Malang. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan metode sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2013) sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan studi pustaka. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada analisis data dilakukan proses penyederhanaan data sehingga data menjadi mudah dibaca dan diartikan (Singarimbun dan Effendi, 2006).

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu pola kemitraan, peran *stake holder* dalam penguatan kelompok upaya penguatan kelembagaan UPR Sumber Mina Lestari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Usaha Pembenihan Rakyat "Sumber Mina Lestari" Dau

Kelompok pembenihan ikan "Sumber Mina Lestari" berada di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Kelompok ini merupakan gerakan swadaya masyarakat

yang bergerak di bidang pembenihan ikan dengan komoditas utama ikan nila hitam. Masyarakat Dau mulai mengenal usaha perikanan dengan memelihara ikan di kolam sejak 1995, akan tetapi awalnya hanya sebagai usaha sampingan dan dikonsumsi sendiri. Usaha pembenihan ikan nila *gift* mulai dikenal di akhir tahun 1999, diawali oleh tiga orang pemuda dari desa tersebut yaitu Andik Wicaksono, Herwanto, Sukartono dan seorang petani bernama Sarmanu yang mengusahakan pemijahan sampai pendederan.

Pada awalnya usaha pembenihan ini berkembang cukup baik karena didukung oleh faktor lingkungan dan sumberdaya yang sangat sesuai untuk budidaya ikan nila seperti aliran sungai yang ada sepanjang tahun, suhu udara yang sejuk mengingat permukaan tanahnya yang tinggi yaitu 730 meter diatas permukaan laut, dan akses transportasi yang lancar. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, usaha pembenihan menghadapi berbagai permasalahan seperti produksi yang rendah, akses pasar belum cukup banyak, keterbatasan pengetahuan pembudidaya akan teknologi, ketrampilan dan pemasaran. Pada bulan Juli 2000 para pembudidaya mulai bermusyawarah untuk membentuk kelompok. Pada tanggal 9 September 2000 para pembudidaya ikan ini membentuk kelompok yang diberi nama “Kelompok Tani Ikan Sumber Mina Lestari”, beranggotakan 16 orang dengan semangat kebersamaan memajukan usaha. Data awal usaha pembenihan dapat dilihat pada Tabel 1. Kelompok ini kemudian berupaya untuk mendapat pengetahuan lebih baik tentang budidaya ikan, sehingga mengajukan pelatihan ke Balai Latihan Infrastruktur dan Pengembangan (BLIP) Wonojati Malang dan selama tiga bulan mendapatkan pelatihan perikanan dibawah bimbingan Dinas Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Data Usaha Pembenihan UPR Sumber Mina Lestari Dau Tahun 1999

No	Jumlah Petani (orang)	Luas kolam (m^2)	Keterangan
1	2	200	Indukan
2	2	220	P1 (kolam pembenihan 1) P2 (kolam pembenihan 2)

Sumber: UPR Sumbermina Lestari (2000).

UPR Sumber Mina Lestari Dau memiliki luas areal 1,82 Ha. Berbagai komoditas diusahakan oleh anggota kelompok ini antara lain benih ikan nila gift, benih ikan mas, ikan nila konsumsi, ikan lele konsumsi, ikan mas, *baby fish*, dan ayam petelur. Komoditas unggulan dari UPR adalah benih ikan nila gift.

Oganisasi UPR Sumber Mina Lestari Dau

Mulai awal berdirinya, UPR Sumber Mina Lestari telah membentuk pengurus kelompok dengan pembenahan dilakukan secara bertahap pada setiap periode kepengurusan. Hal ini dilakukan untuk upaya regenerasi dan kaderisasi berdasarkan keputusan rapat anggota. Dapat dikatakan bahwa struktur organisasi ini berkembang dinamis sesuai kebutuhan dan kesepakatan para anggota dan pengurus. Pertemuan rutin diadakan pada tanggal 15 setiap bulan, serta pertemuan tambahan jika diperlukan. Strusktur organisasi kelompok ini disajikan pada Gambar 1.

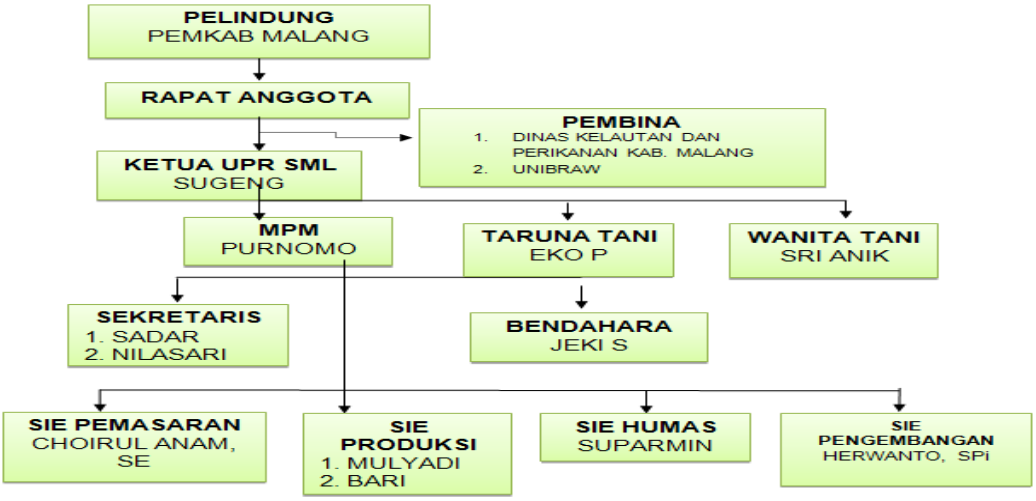

Gambar 1 . Struktur Organisasi UPR Sumbermina Lestari periode 2011-2016

Pembagian tugas dilakukan untuk memperlancar kelompok ini, dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing pengurus sesuai bidang. Tugas pokok dan fungsi pengurus kelompok ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tugas dan Wewenang Pengurus UPR Sumbermina Lestari

No	Jabatan	Tugas
1.	Ketua Kelompok	• Memimpin rapat • mengesahkan dokumen • mewakili kelompok dalam perjanjian kerjasama dengan instansi lain.
2.	Manajer Pengendali Mutu (MPM)	• mengelola • memantau • mengevaluasi • mengkoordinasikan sistem mutu pembenihan dan budidaya.
3.	Sekretaris	• mencatat administrasi kelompok dan hasil rapat • menyimpan dokumen rekaman
4.	Bendahara	• mencatat administrasi keuangan kelompok • mencatat dan menerima bantuan dari pemerintah
5.	Sie Pemasaran	• bertanggung jawab terhadap distribusi • menangani masukan keluhan dari pelanggan.
6.	Sie Produksi	• bertanggung jawab terhadap proses produksi dan budidaya • melakukan koordinasi proses produksi kepada anggota.
7.	Sie Pengembangan	• melakukan kajian teknologi budidaya dan manajemen.
8.	Sie Humas	• sosialisasi dan promosi unit pembenihan dan budidaya • mengkoordinir anggota.

Pola Kemitraan UPR Sumber Mina Lestari

Kemitraan pada awal pembentukan UPR Sumber Mina Lestari

Pada saat awal terbentuknya UPR Sumber Mina Lestari, pola kemitraan yang terbentuk adalah kerjasama antar pembudidaya ikan kolam air tawar. Kesamaan kepentingan antar pembudidaya mendorong mereka untuk berkelompok dalam upaya memenuhi kebutuhannya akan bahan baku seperti bibit, benih, pakan, obat-obatan, serta peralatan untuk budidaya ikan. Bapak Sugeng sebagai pemrakarsa mengumpulkan warga masyarakat yang memiliki kolam ikan di

sekitar Desa Sumber Sekar Kecamatan Dau. Sebagai awalnya mereka bersepakat untuk saling membantu jika terdapat anggota yang memerlukan bantuan untuk pemenuhan kebutuhannya.

Dari hasil kesepakatan maka dirumuskan tujuan berdirinya kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Mewujudkan kelompok sebagai wadah belajar, unit produksi dan wahana kerjasama.
2. Menciptakan lapangan kerja sendiri karena sempitnya lapangan kerja
3. Sebagai upaya diversifikasi usaha pertanian untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani.
4. Menciptakan produk unggulan desa.

Kerja sama antara anggota pembudidaya dengan UPR Sumber Mina Lestari tidak secara resmi dicantumkan dalam perjanjian kerjasama yang mengikat. Akan tetapi kerja sama yang dijalankan didasari oleh adanya kepercayaan dan upaya untuk berkomitmen dengan kuat untuk memajukan usaha budidaya ikan tersebut.

Kemitraan kelompok UPR Sumber Mina Lestari Pada Saat Ini

Proses pembagian pekerjaan dalam kemitraan adalah sebagai berikut;

- Pengurus kelompok berkumpul dan berdiskusi dengan anggota kelompok, yang terdiri dari 37 orang pembudidaya ikan tentang perencanaan usaha pada setiap awal siklus. Diskusi tersebut membahas tentang program dan berbagai keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan budidaya ikan sampai kepada perhitungan pembiayaan untuk kebutuhan tersebut.
- Pertemuan rutin dilakukan dengan agenda saling menyapa, menyampaikan laporan kelompok secara periodik, serta bertukar pengalaman khususnya dalam hal usaha budidaya ikan. Sedangkan pertemuan tidak rutin dilakukan untuk membahas permasalahan yang harus segera mendapatkan pemecahan.
- Pihak pengurus dan anggota bersepakat tentang beberapa hal sebagai berikut;

  Pihak UPR bertugas diantaranya sebagai berikut;

  1. Mempersiapkan bibit sebagai induk
  2. Memijahkan benih dari bibit yang telah dipersiapkan untuk disalurkan kepada anggota kelompok;
  3. Membuat sebagian pakan sendiri untuk keperluan anggota;
  4. Mengusahakan hubungan dengan bank dan lembaga keuangan untuk mendapatkan pinjaman modal;
  5. Mengusahakan hubungan dengan pemasar;
  6. Mengusahakan hubungan dengan penyuluh, akademisi/peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pembudidaya.

  Pihak anggota UPR dapat bekerja sama dengan UPR dalam hal;

  1. Membeli benih dan pakan dari UPR;
  2. Membeli obat-obatan melalui UPR;
  3. Mendapat bimbingan teknis dari penyuluh, akademisi/peneliti melalui UPR;

4. Menjual hasil produksi melalui UPR

Gambaran pola kemitraan yang dijalankan oleh UPR Sumber Mina Lestari Dau pada saat data diambil oleh peneliti disajikan pada Gambar 2.

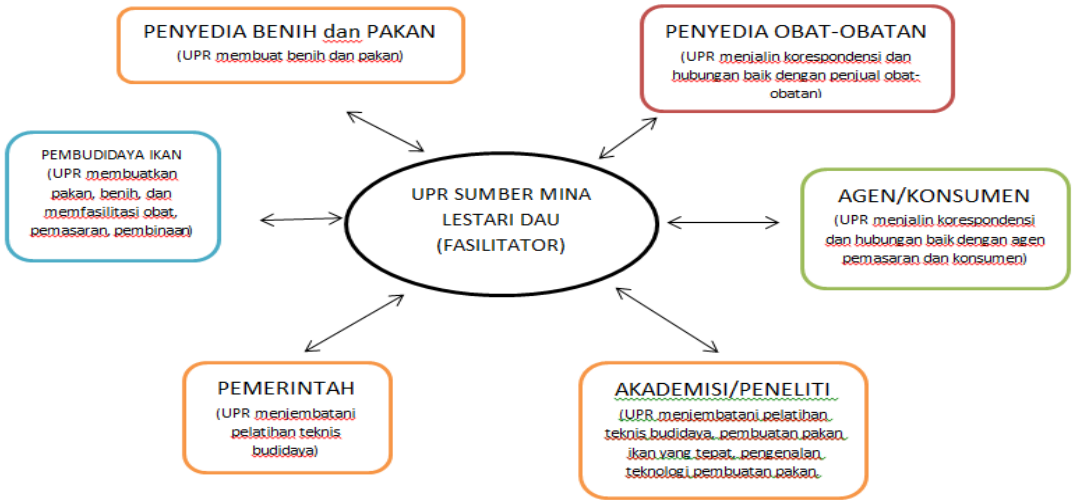

Gambar 2. Pola Kemitraan UPR Sumber Mina Lestari Dau Pada Saat Ini

Pola kemitraan UPR Sumber Mina Lestari adalah kemitraan kontrak dengan pola yang unik. Pada kemitraan kontrak UPR Sumber Mina Lestari, terdapat perjanjian antara dua pihak yaitu para anggota pembudidaya ikan dengan pengurus. Perjanjian tersebut lebih pada rasa saling percaya dan komitmen untuk mendukung jalannya usaha. Terdapat kesepakatan pada beberapa aspek antara lain 1) UPR menyediakan benih dan pakan hasil buatan sendiri bagi para anggota; 2) harga produk ditentukan dari hasil transaksi UPR dengan pihak pembeli baik konsumen maupun lembaga pemasaran (tengkulak), 3) UPR berperan menyalurkan hasil produksi para pembudidaya kepada konsumen atau lembaga pemasaran; 4) UPR membantu hubungan dengan Bank untuk menambah modal usaha para anggota; 5) UPR berperan menjadi penghubung anggota dengan penyuluh, peneliti/akademisi dan pemerintah.

Tipe kemitraan UPR Sumber Mina Lestari adalah tipe sinergis. Menurut Sumardjo (2002), dalam tipe sinergis ini hubungan kerjasama berbasis pada ikatan saling membutuhkan dan saling mendukung antar masing-masing pihak. Hal ini juga dilakukan oleh UPR dan para anggota, mereka bekerja sama untuk dapat memenuhi kebutuhan usaha budidaya ikan. Para pembudidaya mendapatkan berbagai fasilitas untuk menjalankan usahanya, sedangkan UPR mendapatkan pemasukan dana untuk kas kelompok dari keuntungan penjualan benih dan pakan ikan.

Peran *Stakeholder* pada UPR Sumber Mina Lestari

UPR Sumber Mina Lestari menjalin kerjasama dengan beberapa pihak yang terkait dengan usaha mereka. Beberapa pihak di luar keanggotaan yang pernah dan sedang bekerja sama diantaranya adalah Balai Latihan Infrastruktur dan Pengembangan (BLIP) Wonojati Malang, Dinas

Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang, lembaga pemasaran benih dan ikan konsumsi, toko obat-obatan dan beberapa Bank.

Pihak pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Malang, memberikan bantuan berupa pelatihan tentang teknis budidaya ikan selama tiga bulan pada saat awal kelompok ini didirikan. Hal ini sangat membantu para pembudidaya untuk mengenal informasi dan ketrampilan tentang cara budidaya ikan yang baik. Sedangkan melalui Dinas Perikanan Kabupaten Malang, pemerintah juga mendorong para pembudidaya melalui kelompok ini untuk lebih aktif menjalankan usaha dengan penyuluhan tentang budidaya ikan yang baik.

Universitas Brawijaya Malang, melalui para peneliti, pengabdi dan akademisi dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan memberikan sumbangan ilmu dan ketrampilan tentang teknis budidaya ikan yang baik, teknis pencampuran pakan buatan dengan komposisi seimbang dan alat semi modern pembuat pakan buatan dengan pemantauan penggunaannya.

Lembaga pemasaran dengan jalinan kerjasama yang baik dengan kelompok berperan menyalurkan hasil produksi para pembudidaya kepada konsumen atau tengkulak. Dengan kesepakatan yang saling menguntungkan antara lembaga pemasaran dengan kelompok ini maka mekanisme pasar dapat berjalan pada titik ekuilibrium.

Lembaga keuangan Bank mulai berkenan memberikan pinjaman berupa modal usaha kepada para pembudidaya ikan dengan UPR sebagai penjamin. Namun, hal ini belum sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan tentang kekurangan modal usaha para pembudidaya, mengingat masih cukup rendahnya kepercayaan Bank terhadap kemampuan para pembudidaya dalam kelancaran pelunasan kredit.

Penguatan Kelompok UPR Sumber Mina Lestari

Dari hasil identifikasi diketahui bahwa kelompok ini memiliki peluang cukup besar untuk memperkuat dan menambah usaha dengan pertimbangan 1) permintaan pasar akan ikan cenderung meningkat baik di dalam maupun luar Kabupaten Malang 2) jalinan kerjasama yang cukup baik dengan pengusaha pembesaran ikan nila dan lele, lembaga pemasaran, penyedia obat-obatan, 3) adanya kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat kecil dan kemitraan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan, 4) kesediaan akademisi dan peneliti untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan, 5) kepercayaan konsumen terhadap produk cukup baik. Serta dapat diketahui bahwa kelompok memiliki kekuatan yang dapat menjadi modal antara lain 1) sumberdaya di sekitar sangat sesuai untuk budidaya ikan air tawar, 2) komitmen anggota untuk mendukung kelompok yang kuat, 3) modal sosial yang dimiliki dan disepakati bersama yang bersumber dari norma, kepercayaan dan kerjasama yang telah terbina, 4) mutu produk yang dihasilkan anggota kelompok cukup berkualitas, 5) kelompok mampu menyediakan

indukan dan pakan sendiri, 6) dan menurut Rediana (2016), usaha para anggota layak dijalankan dan menguntungkan secara finansial.

Berdasarkan peluang dan kekuatan yang dimiliki kelompok, maka perlu dilakukan upaya untuk lebih menguatkan usaha mengingat masih adanya beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan kesulitan permodalan anggota kelompok ini merupakan prioritas yang harus segera mendapatkan solusi. Modal sendiri yang dapat digunakan untuk usaha buddaya ikan sangat terbatas, mengingat sebagian besar anggota UPR adalah masyarakat kecil yang tidak sepenuhnya dapat mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Selama ini UPR membantu mencari solusi untuk mengakses pinjaman dari lembaga keuangan. Akan tetapi, hal tersebut belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan anggota mengingat ketatnya persyaratan yang ditentukan oleh pihak bank jika calon nasabah ingin mengajukan pinjaman.

Sebagai kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan nasib maka bentuk solusi yang dapat diupayakan adalah membentuk badan usaha koperasi. Koperasi merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, dengan prinsip “dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota”. Harapan yang terselip dalam misi membentuk sub unit koperasi para pembudidaya ikan ini adalah dapat membantu mengatasi kekurangan modal usaha dengan kukuatan anggota sehingga dapat menaikkan skala usaha menjadi lebih besar.

Mengingat Kecamatan Dau ini termasuk dalam kawasan wisata di Malang Raya, maka sebagai langkah lanjutan untuk penguatan usaha adalah menambah sub unit usaha melayani pangsa pasar pengembangan yaitu wisatawan. Sub unit pengolahan ikan dapat menjadi pilihan untuk dapat melayani permintaan akan makanan olahan atau sebagai oleh-oleh. Sub unit wisata dapat dibentuk berupa warung kuliner ikan, bahkan bisa dikembangkan menjadi wisata edukasi kolam ikan air tawar yang cukup digemari oleh masyarakat sebagai sarana rekreasi dan menambah pengetahuan. Dengan memberikan nilai tambah terhadap produk ikan segar maka akan dapat meningkatkan perolehan pendapatan dan keuntungan usaha sehingga dapat mensejahterakan anggota kelompok. Gambaran pola kemitraan yang dapat dikembangkan oleh kelompok ini dapat dilihat pada Gambar 3.

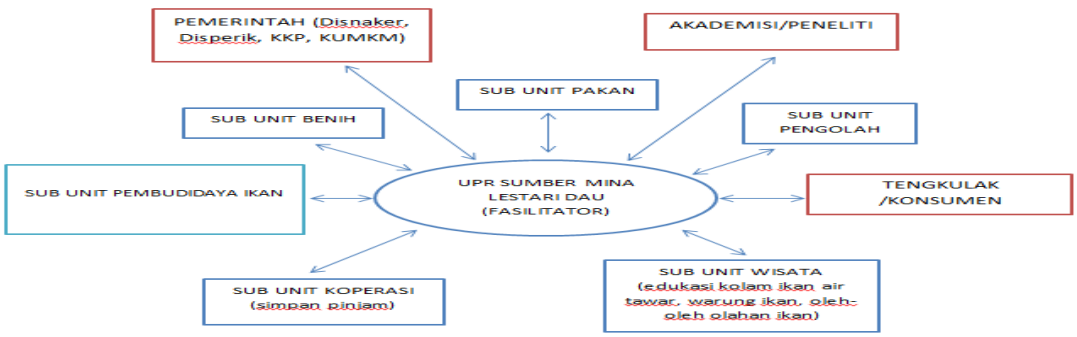

Gambar 3. Pola Kemitraan UPR Sumber Mina Lestari Pengembangan

Hubungan kelompok dengan pihak eksternal seperti pihak pemerintah, peneliti atau akademisi dan lembaga pemasaran hendaknya dapat diperkuat lagi. Kelompok hendaknya mengakses dan aktif mendukung program pemerintah yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat kecil terutama yang berusaha di bidang perikanan. Selain itu kelompok juga mendekatkan diri dengan pihak akademisi atau peneliti untuk mendapatkan informasi dan ketrampilan teknis maupun keuangan usaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektifitas usaha. Pihak lembaga pemasaran juga harus mendapat perhatian lebih dari kelompok, mengingat peran mereka cukup besar untuk menyalurkan produk sampai ke tangan konsumen maupun pengusaha lain.

Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan tujuan kemitraan untuk mengembangkan pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan (*Self-Propelling Growth Scheme*) dengan landasan dan struktur perekonomian yang kukuh dan berkeadilan dengan ekonomi rakyat sebagai tulang punggung utamanya dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pola kemitraan pada UPR Sumber Mina Lestari Dau adalah kemitraan kontrak yang khas dengan tipe sinergis. Dalam kemitraan kontrak, UPR berperan sebagai fasilitator bagi anggotanya yaitu dengan menyediaan benih hasil pemijahan sendiri, pakan hasil buatan sendiri, menjalin hubungan baik dengan penjual obat-obatan, lembaga pemasaran, pemerintah dan para peneliti/akademisi dari perguruan tinggi setempat, serta lembaga keuangan.

Peran *stake holder* pada kelompok ini adalah memperlancar usaha anggota Sumber Mina Lestari Dau antara lain pemerintah, peneliti maupun akademisi memberi dukungan berupa pengetahuan maupun ketrampilan kepada para pembudidaya ikan; lembaga keuangan memberikan pinjaman modal usaha dengan UPR sebagai penjamin; lembaga pemasaran membeli produk pembudidaya melalui UPR.

Untuk penguatan lembaga hendaknya UPR Sumber Mina Lestari mengembangkan pola kemitraan dengan mengikuti pembinaan tentang teknis budidaya dan keuangan usaha dari akademisi/peneliti secara lebih aktif, mengikuti program pemerintah tentang pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, mencari sumber permodalan alternatif seperti dengan membentuk koperasi, mengembangkan sub unit usaha seperti pengolahan ikan, warung dan wisata edukasi kolam ikan air tawar.

Saran yang dapat diberikan bagi kelompok UPR Sumber Mina Lestari adalah 1) mengikuti pembinaan tentang teknis budidaya dan keuangan usaha dari akademisi/peneliti secara lebih aktif, 2) menyambut program pemerintah tentang dukungan terhadap usaha kecil, 2) mencari sumber permodalan alternatif seperti dengan membentuk koperasi, 3) mengembangkan sub unit usaha seperti pengolahan ikan, warung dan wisata edukasi kolam ikan air tawar. Bagi pemerintah

disarankan untuk berperan aktif mensosialisasikan program pemberdayaan UMKM khususnya bidang perikanan kepada masyarakat. Dan bagi peneliti atau akademisi agar mendampingi lebih intensif masyarakat pembudidaya ikan terutama skala mikro, kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Adisanjaya, NYM Ngurah , 2010, Potensi, Produksi Sumberdaya Ikan Di Perairan Laut Indonesia dan Permasalahannya, EAFM.

Hamid, Edy Suandi. 2010. Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Makalah dalam Simposium Nasional: Menuju Purwokerto Dinamis dan Inovatif.

Food and Agriculture Organization. 2015. The State of World Fisheries and Aquaculture. The United Nations, Rome

Julius, Bobo. 2003. Transformasi Ekonomi Rakyat. PT. Pustaka. Cidesindo, Jakarta.

Kurniawati, I, 2011. Prospek Pengembangan Usaha Pembenihan Ikan Nila Gift (Oreochromis niloticus) Pada Unit Pembenihan Rakyat (UPR) " Sumber Mina Lestari " di Desa Sumber Sekar Kecamatan Dau – Malang diakses dari http://elibrary.ub.ac.id/handle/123456789/25017 pada 26 Maret 2017.

Leurox, Justin. 2005. Strategyproof Profit Sharing in Partnership: Improving Upon Autarky. Journal of Economics Department. Rice Univercity.

Maizar, A. 2010. IbM pada Kelompok UPR Ikan Nila Gift "Sumber Mina Lestari" Dau, Malang. Diakses dari repository UB tanggal 26 Maret 2017

Moy, W. J., Viviene W.M. Luk, 2007, *The Life Cycle Model as a Framework for Understanding Barriers to SME Growth in Hongkong*, Asia Pasifik Business Review, 10:2, 199-220.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2013 tentang Kemitraan.

Rediana, Hika. 2016. Analisis Perbandingan Profitabilitas Dan *Feasibility Study* Antara Usaha Pembenihan Ikan Nila *(Oreochromis Niloticus)* Dengan Usaha Ayam Petelur Pada Unit Pembenihan Rakyat Sumbermina Lestari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Skripsi. UB. Malang

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 2006. Metode Penelitian Survai. LP3ES. Jakarta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sumardjo, Sulaksana, Jaka dan Aris, 2004. Teori Dan Praktik Kemitraan Agribisnis. Depok: Penebar Swadaya.

Suwarta. 2010. Efektifitas Pola Kemitraan Inti-Plasma dan Produktifitas, usaha Ternak Ayam Broiler Peternak Plasma dan Mandiri serta Faktor yang mempengaruhi di Kabupaten Sleman. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 4 No.1.

Undang-Undang Nomor. 20/ 2008 tentang Usaha Kecil.

Utami, Tiwi Nurjannati. 2015. Pengelolaan Modal Kerja UMKM Budidaya Perikanan di Kec Dau Kab Malang. Prosiding Semnas Sosek KKP. Jakarta.